



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan risiko kredit dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi bank, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan risiko kredit pada kedua sistem perbankan tersebut serta membandingkan tingkat risiko kredit yang dimiliki selama periode penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan risiko kredit pada Bank Konvensional sebagai perwakilan perbankan konvensional dan Bank Syariah sebagai perwakilan perbankan syariah selama periode 2020–2025. Risiko kredit diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri dan *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Risiko kredit Bank Konvensional menunjukkan tren yang terus membaik selama periode 2020–2025. Rasio NPL mengalami penurunan dari 3,06% pada tahun 2020 menjadi 2,00% pada tahun 2025. Seluruh nilai NPL berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kondisi Bank Konvensional selama periode penelitian berada dalam kategori sehat hingga sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit, restrukturisasi kredit, serta prinsip kehati-hatian telah berjalan secara efektif dalam menjaga kualitas aset produktif bank.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Risiko pembiayaan Bank Syariah juga menunjukkan tren yang semakin baik selama periode 2020–2025. Rasio NPF menurun dari 3,13% pada tahun 2020 menjadi 2,00% pada tahun 2025. Seluruh nilai NPF juga berada di bawah ketentuan maksimum OJK sebesar 5%, sehingga kualitas pembiayaan Bank Syariah dapat dikategorikan sehat hingga sangat sehat. Penurunan rasio NPF menunjukkan efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian, analisis pembiayaan yang selektif, serta pengelolaan pembiayaan berbasis prinsip syariah dalam mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah.

Hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki tingkat risiko pembiayaan yang sedikit lebih rendah dibandingkan Bank Konvensional. Rata-rata rasio NPL Bank Konvensional selama periode penelitian sebesar 2,47%, sedangkan rata-rata rasio NPF Bank Syariah sebesar 2,38% dengan selisih rata-rata sebesar 0,09%. Meskipun demikian, perbedaan tersebut relatif kecil sehingga secara umum kedua bank memiliki kualitas aset produktif yang sama-sama baik dan mampu menerapkan manajemen risiko kredit secara efektif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah berhasil mempertahankan tingkat risiko kredit pada kategori sehat selama periode 2020–2025. Perbankan syariah menunjukkan tingkat risiko pembiayaan yang sedikit lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional, namun kedua sistem perbankan sama-sama mampu menjaga kualitas kredit dan pembiayaan melalui penerapan manajemen risiko yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

5.2 Saran



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perbankan.

Bank konvensional maupun bank syariah diharapkan terus meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking), penyempurnaan sistem analisis kelayakan kredit atau pembiayaan, serta pengawasan terhadap debitur dan nasabah secara berkelanjutan. Upaya tersebut diperlukan agar rasio NPL dan NPF tetap berada pada tingkat yang sehat sehingga stabilitas keuangan bank dapat terus terjaga.

2. Bagi Investor dan Masyarakat.

Investor maupun masyarakat yang akan menanamkan dana pada sektor perbankan sebaiknya memperhatikan tingkat risiko kredit suatu bank melalui rasio NPL atau NPF sebagai salah satu indikator kesehatan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat risiko kredit yang sehat, sehingga keduanya dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun penggunaan jasa perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan lebih banyak sampel bank konvensional maupun bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi industri perbankan secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang memengaruhi risiko kredit, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

